



**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Ayu Anjani

30901900032

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Anjani

NIM : 30901900032

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal

Tanggal


Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep.

NIDN. 06.0901.8004


Iwan Ardian, S.KM., M.Kep.

NIDN. 06.2208.7403

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG**

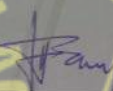
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Anjani

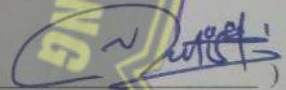
NIM : 30901900032

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


Penguji I,

Ns. Moch. Aspiaan, M.Kep.Sp.Kep.Kom ()
NIDN. 06.1305.7602

Penguji II,

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep. ()
NIDN. 06.0901.8004

Penguji III,

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep. ()
NIDN. 06.2208.7403

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 06.2208.7403

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Hubungan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*” Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.



Semarang, 30 Januari 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Peneliti,

(Ns. Hj. Sri Wahyuni M. Kep Sp.Kep)

(Ayu Anjani)

NIDN.0609067504



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2023

ABSTRAK

Ayu Anjani
**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Latar Belakang : Hasil belajar kini dapat diukur dengan prestasi akademik seseorang dalam mempelajari suatu tugas pembelajaran selama periode waktu tertentu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya faktor internal yaitu dengan *Self-efficacy* diri dimana semakin tinggi *Self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa cenderung menghadapi tugas belajar dengan baik sehingga hasil belajar mahasiswa akan semakin membaik.

Tujuan Penelitian : Tujuannya adalah ingin mengetahui apakah adanya hubungan *Self-Efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional study, menggunakan teknik non probability sampling dengan pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan jumlah responden 151. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji Somers'd.

Hasil : hasil analisis univariat *self-efficacy* tertinggi menyatakan *self-efficacy* sedang dengan 119 (78,8%) responden dan hasil belajar dengan indeks prestasi sangat memuaskan 101 (66,9%) responden, rata-rata usia 18-21 tahun, jenis kelamin terbanyak didominasi oleh perempuan sebanyak 141 (93,4%) responden, dan bertempat tinggal terbanyak di kos-kosan sebanyak 98 (64,9%) responden. Hasil bivariate uji somers'd hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar didapatkan hasil *p value* = 0,039 serta dengan nilai $r = 0,103$ dengan kekuatan sangat lemah.

Simpulan : ada hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang.

Kata kunci : hasil belajar, mahasiswa, *self-efficacy*.

Daftar Pustaka : 35 (2009-2022)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2023**

ABSTRACT

Ayu Anjani

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH THE LEARNING OUTCOMES OF NURSING STUDENTS OF SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG

Background : Learning outcomes can now be measured by a person's academic achievement in learning a learning task over a certain period of time, several factors that can influence learning outcomes, one of which is internal factor, namely *self-efficacy* where the higher the *self-efficacy* students have, they tend to face study assignments well so that student learning outcomes will improve.

Research Objectives: The purpose is to find out whether there is a relationship between *Self-Efficacy* and the learning outcomes of students of the faculty of nursing, Sultan Agung Islamic University, Semarang.

Method : The research method used is descriptive correlation with a cross sectional study approach, using non-probability sampling techniques with sampling using *purpose sampling* with a total of 151 respondents. Data collection using questionnaires. Data analysis techniques using the Somers'd test.

Results : the results of the highest univariate *self-efficacy* analysis stated moderate *self-efficacy* with 119 (78.8%) respondents and learning outcomes with a very satisfactory achievement index 101 (66.9%) respondents, average age 18-21 years, the most sex dominated by women sebanyak 141 (93.4%) respondents, and the most residents in boarding houses as many as 98 (64.9%) respondents. The results of the bivariate somers'd test related to self-efficacy with learning outcomes obtained p value = 0.000 and with r value = 0.344 with weak strength.

Conclusion : there is a relationship between *self-efficacy* and the learning outcomes of students of the Faculty of Nursing, Sultan Agung Islamic University, Semarang.

Keywords : Learning Outcomes, Student, Self-efficacy.

Bibliography : 35 (2009-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat gelar sarjana S1 Keperawatan pada program pendidikan S1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul **“Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”**.

Berkenaan dengan ini penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, arahan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama ini, kepada:

1. Prof.Dr.H Gunarto ,SH.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta selaku Pembimbing II.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing I saya, yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, arahan, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Moch. Aspihan, M.Kep.Sp.Kep.Kom selaku penguji I yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

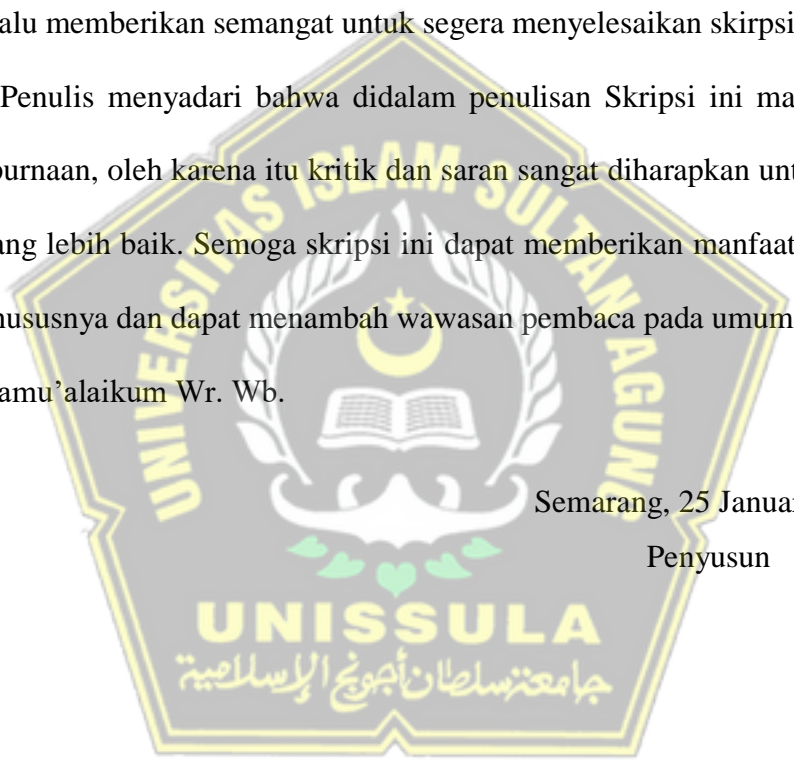
6. Orang tua, adik dan seluruh keluarga yang tak pernah berhenti mendoakan, selalu memberikan semangat yang tiada henti.
7. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan semangat, serta doa.
8. Kepada kakak tingkat, adek tingkat dan semua orang disekitar saya yang selalu membantu, mendukung, serta mendoakan agar penulis bisa lulus tepat waktu.
9. Teman-teman Depertemen Keperawatan Komunitas yang luar biasa, yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 Januari 2023

Penyusun



DAFTAR ISI

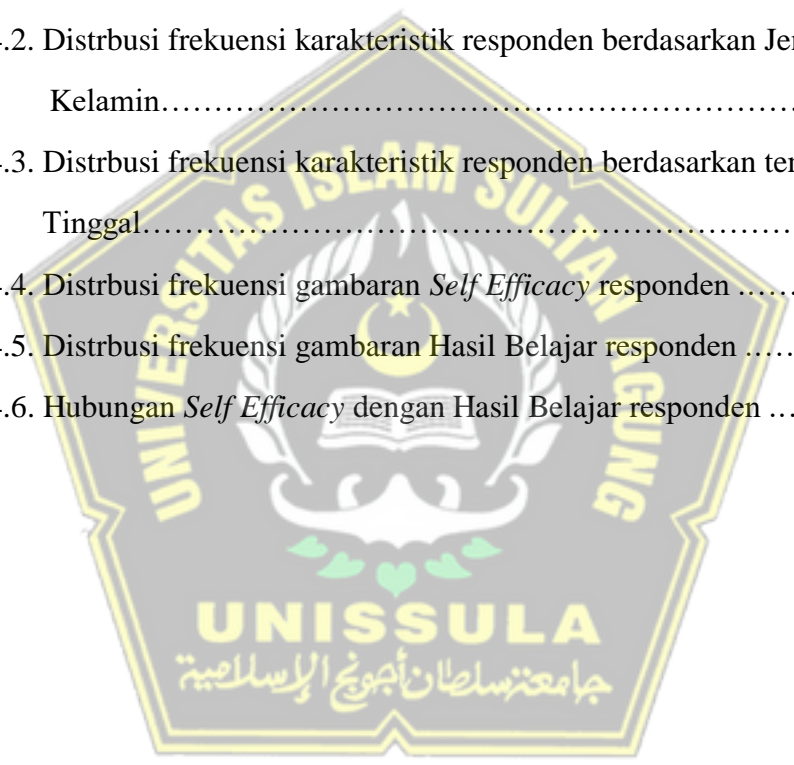
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Perawat.....	5
2. Bagi Institusi Pendidikan.....	5
3. Bagi Peneliti.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Konsep Pendidikan Keperawatan.....	7
2. Konsep Hasil Belajar.....	14
3. Konsep <i>Self-Efficacy</i>.....	22

4. Keterkaitan hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan hasil belajar mahasiswa.....	35
B. Kerangka Teori	37
C. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Kerangka Konsep.....	39
B. Variabel Penelitian.....	39
C. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
F. Data Operasional.....	44
G. <i>Instrument/Alat Pengumpulan Data</i>	45
1. <i>Instrument</i> Penelitian.....	45
2. Uji Validitas.....	48
H. Metode Pengumpulan Data.....	49
1. Data Primer.....	49
2. Data Sekunder.....	49
I. Rencana Analisa Data.....	50
1. Pengelolaan Data.....	50
2. Analisa Data.....	52
J. Etika Penelitian.....	53
1. Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	54
2. Tanpa Nama (<i>Anonymity</i>).....	54
3. Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	54
4. Perlindungan Dari Ketidaknyamanan (<i>Protection from Discomfort</i>).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Pengantar bab.....	56

B. Karakteristik Responden	56
1. Usia.....	56
2. Jenis Kelamin.....	57
3. Tempat Tinggal	57
C. Analisa Univariat	58
1. <i>Self-Efficacy</i>	58
2. Indeks Prestasi	58
D. Analisis Bivariat	59
1. Uji Somers'd	59
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Pengantar bab.....	61
B. Interpretasi dan diskusi hasil.....	61
1. Karakteristik responden.....	61
2. Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan Hasil Belajar	67
BAB VI PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
1. Bagi perawat.....	71
2. Bagi institusi.....	71
3. Bagi peneliti	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Beban studi mahasiswa program sarjana dan diploma	23
Tabel 2.2. Beban studi mahasiswa program pasca sarjana.....	23
Tabel 2.2. Skala penilaian akhir.....	24
Tabel 3.2. Data Operasional	44
Tabel 3.3. <i>Blue print General Self Efficacy</i> (GSE)	47
Tabel 4.1. Distrbusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia.....	60
Tabel 4.2. Distrbusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.3. Distrbusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tempat Tinggal.....	62
Tabel 4.4. Distrbusi frekuensi gambaran <i>Self Efficacy</i> responden	63
Tabel 4.5. Distrbusi frekuensi gambaran Hasil Belajar responden	63
Tabel 4.6. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Hasil Belajar responden	64



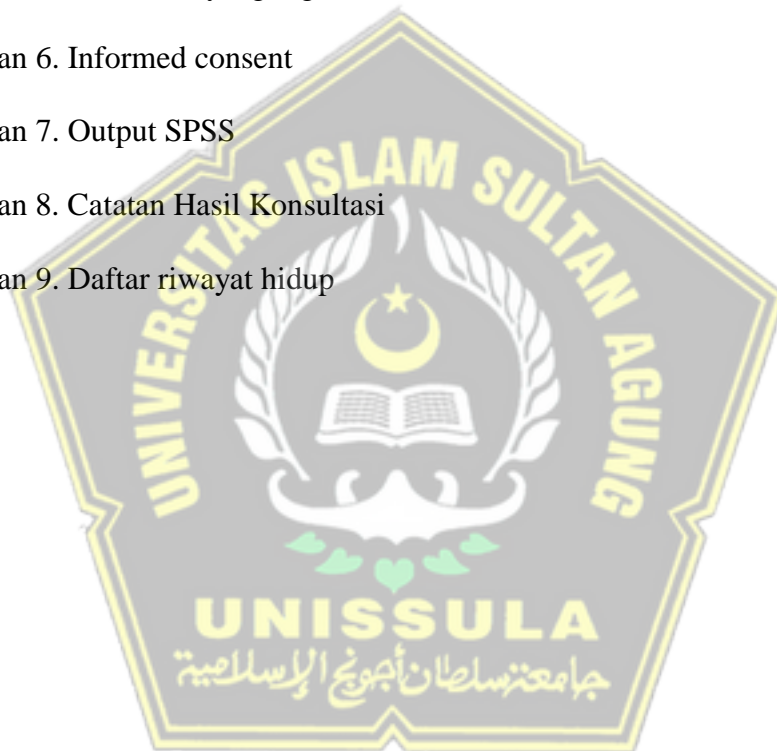
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori	37
Gambar 3.1. Kerangka konsep	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ijin Studi pendahuluan
- Lampiran 2. Surat ijin pengambilan data penelitian
- Lampiran 3. Surat jawaban ijin pengambilan data
- Lampiran 4. Ethical clearance
- Lampiran 5. Instrumen yang digunakan
- Lampiran 6. Informed consent
- Lampiran 7. Output SPSS
- Lampiran 8. Catatan Hasil Konsultasi
- Lampiran 9. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang terus menerus belajar dan menguasai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri ketika diberikan serangkaian mata kuliah, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau tenggelam dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dari Ganda 2004 dalam (Asmara, 2016). Mahasiswa adalah akademisi yang diposisikan sebagai manusia dewasa yang memiliki kesadaran sendiri untuk memenuhi potensinya di perguruan tinggi sebagai intelektual, cendekiawan, praktisi dan profesional (Asmara, 2016).

Mahasiswa merupakan salah satu sumber daya manusia Indonesia dan mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang dianggap mampu bersaing dan membanggakan negara. Untuk mempersiapkan dalam peran ini, mahasiswa harus meningkatkan kualitas mereka dan mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dimana seseorang dalam menjadi dewasa dan menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga lebih terorganisir dan mendidik (Saat, 2015).

Hasil belajar, demikian Purwanto (2014) menyebutnya kini sering kali dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan mahasiswa

dalam prestasi akademik berdasarkan penilaian hasil belajar yang dicapai siswa selama perjalanan belajarnya (Purwanto, 2014). Prestasi akademik dapat diukur dengan prestasi akademik seseorang dalam mempelajari suatu tugas pembelajaran selama periode waktu tertentu, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan) dan penguasaan. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang non-akademik seperti minat dan kemampuan bakat mahasiswa (Rusman, 2017). Ukuran keberhasilan akademik seorang mahasiswa dapat diukur dengan Indeks Prestasi Semester (IPS), yaitu rata-rata nilai yang dihitung dari seluruh nilai mata kuliah pada semester tersebut (Akademik, 2021).

Self Efficacy merupakan keyakinan pada kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan hidup. *Self Efficacy* adalah suatu keharusan bagi setiap mahasiswa untuk merasa percaya diri dengan kemampuan mereka dan memotivasi masiswa untuk mempersiapkan tujuan kesuksesan mereka., mahasiswa dengan *Self Efficacy* yang tinggi dalam proses pembelajaran akan cenderung mengadopsi strategi pembelajaran yang aktif, memantua kemampuan pemahaman serta dapat mencitakan lingkungan yang efektif dalam belajar (Schunk & Pajares, 2009).

Hasil dari beberapa pendapat yang dinyatakan beberapa ahli mengatakan bahwa *Self Efficacy* yang dapat memainkan peranan penting karena keberadaan *Self Efficacy* akan memotivasi seseorang dalam memiliki tekak strategi persiapan belajar terhadap hambatan untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. namun sebagai mahasiswa kurang begitu merasakan pentingnya peran intelegensi, terkadang mereka berfikir bahwa jika siswa pintar maka mereka akan mendapatkan nilai yang baik dan sebaliknya. Namun mahasiswa cerdas tidak selalu puas dengan pembelajaran, seperti yang disebutkan diatas, kecerdasan tidak hanya mempengaruhi pembelajaran, tetapi beberapa faktor lain juga dapat mempengaruhinya. Jika hal-hal tersebut mempengaruhi mahasiswa, maka akan sangat mudah mempengaruhi hasil belajarnya (Schunk & Pajares, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Rizkiana (2017) menyatakan bahwa 63 % hasil belajar mawapres STKIP PGRI Bangkalan memberi pengaruh besar *Self Efficacy* terhadap prestasi akademik sedangkan sisanya sebesar 37% hasil belajar mawapres dipengaruhi oleh factor lain (Rizkiana, 2017). Selain itu, Hasil penelitian dari (Hidayat & Perdana, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Esteem* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon” menyatakan hasil dari penelitian tersebut bahwa hasil analisis statistik teori menunjukkan bahwa menyatakan bahwa berpengaruh yang signifikan secara simultan *Self Efficacy* dan *Self Esteem* terhadap hasil pendidikan mahasiswa. Selain itu dalam hasil penelitian Handayani (2021) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keyakinan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Pada saat yang sama dikatakan bahwa hubungan *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran online (S. Handayani, 2021).

Fenomena *self efficacy*, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, program studi S1 Ilmu Keperawatan fakultas Ilmu keperawatan, menunjukkan bahwa dari 10 mahasiswa, 3 memiliki *self efficacy* rendah, 5 *self efficacy* sedang, dan 2 *self efficacy* tinggi . dengan hasil yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Hubungan *Self Efficacy* dengan hasil belajar, dengan judul penelitian “Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat menimbulkan pertanyaan penelitian “ Adakah Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden meliputi: Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan indeks prestasi responden.
- b. Mengetahui gambaran tingkat *Self Efficacy* mahasiswa keperawatan Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Mengetahui gambaran hasil belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Menganalisis Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini akan menambah pengalaman, pengetahuan dan motivasi perawat tentang gambaran Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan bagi mahasiswa Ilmu Keperawatan UNISSULA untuk membahas dan memahami Hubungan *Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan* khususnya di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk membantu dalam penelitian selanjutnya terkait Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar mahasiswa Ilmu keperawatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pendidikan Keperawatan

a. Pengertian Pendidikan Keperawatan

Surat keputusan tahun 2003 no. 20 Pendidikan dan pelatihan profesional adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa untuk karir yang membutuhkan keterampilan khusus setelah menyelesaikan gelar sarjana dan sekolah menengah mereka. Pendidikan Keperawatan dikemukakan oleh Alimul (2002) pendidikan profesi mengacu pada landasan akademik yang kokoh, selalu mengikuti perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan, serta kemampuan mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar, pada akhirnya menjadi seorang perawat (Alimul, 2002). Pendidikan keperawatan Penggunaan rumah sakit pendidikan dalam pengembangan praktik klinis memungkinkan pengembangan pengalaman pedagogis keperawatan yang menerapkan prinsip-prinsip perawatan profesional. Sangat penting untuk menyelesaikan program keperawatan setelah menyelesaikan program keperawatan universitas saat mengejar karir di lapangan.

Pengembangan keterampilan pengetahuan merupakan komponen kunci dari pengembangan profesional, seperti perolehan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu setelah pelatihan akademik

dan penyelesaian gelar. Praktik klinis dalam program spesialisasi diharapkan lebih dari sekadar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktik di tempat kerja. Untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menghadapi teori latihan, siswa harus lebih aktif dalam semua aspek gerakan mereka selama praktik klinis. Praktik profesional keperawatan juga mencakup banyak elemen lain, seperti integrasi keterampilan profesional khusus dan teori, hukum, pengetahuan, dan prinsip pengambilan keputusan klinis (Nurhidayah, 2009).

b. Jenis Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan di UNISSULA berdasarkan SK Rektor Nomor : 6120/A.1/SA/XI/2016. Menurut Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Jenis-jenis pendidikan keperawatan di UNISSULA antara lain:

- 1) Pelatihan kejuruan, juga dikenal sebagai pendidikan yang tujuan utamanya adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin atau memecahkan masalah dari jenis dan latar belakang yang diketahui, dan yang tujuan utamanya adalah kemampuan untuk mempersiapkan dan memahami kebutuhan akan pengasuhan.
- 2) Pelatihan akademik meliputi pelatihan di jenjang dasar (S1), magister (S2), dan promosi dan sebagian besar berfokus pada manajemen dan pemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau

seni (S3). Pembelajaran dan pertumbuhan di bidang keperawatan menjadi fokus utama dari pelatihan ini.

- 3) Pendidikan kejuruan, sering dikenal dengan pendidikan yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika profesi dalam suatu bidang tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk memecahkan masalah teknis dan ilmiah dalam keperawatan. Ini menghadirkan peluang untuk membuat keputusan strategis dalam praktik keperawatan yang akuntabel dengan tanggung jawab penuh dan perawatan yang dapat dilacak. (Akademik, 2021).

c. Beban Studi

Beban studi pendidikan keperawatan dilaksanakan sesuai dengan sistem kredit semester yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor Nomor : 6120/A.1/SA/XI/2016. Menurut Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA beban studi dan waktu masa studi Fakultas Ilmu keperawatan Unissula (Akademik, 2021) :

- 1) Diploma 3 (D III) adalah program studi kualifikasi pekerjaan pasca-sekolah menengah yang dapat diselesaikan dalam waktu paling sedikit 10 semester dan membutuhkan paling sedikit 108 dan sebanyak-banyaknya 120 SKS.
- 2) Program Sarjana Reguler (S1) adalah program studi pascasarjana yang dapat diselesaikan dalam waktu tidak lebih

dari satu semester dan terdiri dari sekurang-kurangnya satu SKS dan maksimal 160 SKS.

- 3) Gelar Sarjana dengan Transfer (S1). Hal itu dilakukan dengan mendaftarkan lulusan program Diploma III yang dapat diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari satu semester.
 - 4) Prodi S1 yang diusulkan mirip dengan Prodi S1 Exchange yang diusulkan yaitu ditargetkan untuk mahasiswa pemula dan dibatasi 12 semester.
 - 5) Crosstrack S1 Program Pembelajaran/Transfer (S1). Ini terjadi setelah ketidakdewasaan dan mendaftarkan siswa dalam berbagai kursus hingga 12 semester studi reguler.
 - 6) Kumulatif volume studi kurikulum profesi adalah 20 s/d 0 sks, direncanakan 2 s/d 6 semester setelah program sarjana.
- d. Gelar Pendidikan Vokasi, Akademik, Dan Profesi

Menurut Aipni (2012), semua jenis pendidikan kesehatan mengarah pada gelar yang tergantung pada jenis Pendidikan yang diterima, antara lain:

- 1) Menyelesaikan program pendidikan diploma tiga disebut perawat madya. kep
- 2) Lulusan program keperawatan dengan predikat perawat praktisi ns
- 3) Lulusan Magister Keperawatan (M.Kep) yang menyandang gelar “Magister Keperawatan”.

- 4) Lulusan program profesi keperawatan mendapat gelar Sarjana Profesi Keperawatan. Dari Dewan Keperawatan, Kep.
- 5) Kandidat promosi diberi gelar Dokter Keperawatan dr. kep

e. Jenjang Pendidikan Keperawatan

Pendidikan keperawatan meliputi jenis dan jenjang pendidikan keperawatan, meliputi:

1) Program pendidikan D-III keperawatan

Program pelatihan D-III Menurut Nursalam dan Efendi (2012), program D-III mengubah perawat medis umum menjadi perawat di tengah karir mereka dengan landasan akademik dan profesional yang kuat. Profesionalisme dan kompetensi yang dijunjung tinggi, termasuk kemampuan untuk memberikan perawatan di bawah pengawasan independen dan memiliki landasan dalam keperawatan, diharapkan dari perawat yang berkualitas. Selain itu, penting untuk menyesuaikan pekerjaan pemeliharaan dengan kebutuhan pengguna dan meningkatkan kualitas pekerjaan pemeliharaan dengan sepenuhnya memanfaatkan keterampilan dan kemampuan pemeliharaan tingkat lanjut (Nursalam & Efendi, 2012)..

2) Program pendidikan sarjana keperawatan

Pendidikan perguruan tinggi Pelatihan akademik profesi, menurut Kusnanto (2004), adalah pendidikan profesi yang menekankan pada perolehan landasan keilmuan: mempelajari, melengkapi, menumbuhkan, dan mengembangkan sikap dan keterampilan keperawatan dalam ilmu asuhan keperawatan. Tingkat pelatihan ini adalah tempat perawat umum dididik, dan mereka menjalani dua tingkat pelatihan. Pelatihan S.Kep keperawatan ditawarkan sebagai bagian dari program akademik pada akhir masa pelatihan, dan gelar "Pelatihan Keperawatan" diberikan pada saat itu. "Ners" Ns.Perawat Profesional Keperawatan = "kualifikasi profesional pertama" dengan sikap, perilaku, dan keterampilan yang bertanggung jawab atas kinerja mandiri perawatan atau praktik dasar hingga tingkat kompleksitas tertentu. Nursalam dan Efendi (2012) berpendapat bahwa profesi keperawatan pada umumnya memiliki landasan akademik dan profesional yang kuat (Nursalam & Efendi, 2012).

3) Program magister keperawatan

Program magister keperawatan mengembangkan sikap dan ketrampilan peneliti perawat (Nursalam & Efendi, 2012). Sebagai peneliti perawat, anda harus dapat:

- a) Meningkatkan layanan profesional melalui penelitian dan pengembangan.
- b) Ikut serta dalam pengembangan bidang keilmuan.
- c) Mengembangkan kinerja dalam konteks yang lebih luas, menghubungkan ilmu-ilmu atau profesi sejenis.
- d) Pengembangan solusi untuk berbagai masalah social, dengan menggunakan dasar ilmiah keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.056U1994 - Nursalam dan Efendi (2012) Pasal 2 ayat 3.

4) Program Pendidikan ners spesialis

Program Pendidikan Keperawatan Profesional memberi perawat gelar Master dan perawat khusus dengan "gelar profesional kedua" dengan perubahan perilaku, pengembangan keterampilan profesional, dan penerapan perawat atau praktik khusus. Perawat profesional adalah perawat klinis spesialis yang sesuai dengan SK No. 056U 1994 Mendikbud Nursalam dan Efendi (2012), memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk berpraktik sebagai perawat klinik spesialis.

5) Pendidikan doktor keperawatan

Menurut Aipni (2012), program Promosi di industri kesehatan bertujuan untuk mengembangkan lulusan dengan keterampilan berikut:

- a) Mengembangkan konsep penelitian ilmiah, teknis, atau kreatif di bidang keahliannya
- b) Mengelola dan memimpin proyek penelitian
- c) Terapkan pendekatan interdisipliner untuk perawatan.

2. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, hasil dan belajar (Purwanto, 2014). Hasil mengacu pada manfaat melakukan tindakan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsi input. Sedangkan belajar dilakukan untuk mencari perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan symbol, angka dan tulisan (nurdyansyah & fitriyani, 2018).

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang telah mempelajari materi pembelajaran. Hasil belajar berasal dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) adalah hasil diperoleh dengan melakukan suatu tindakan atau proses yang mengakibatkan perubahan fungsi input (I. Handayani, 2014), Sedangkan belajar adalah faae dari keseluruhan perubahan perilaku individu dan dengan demikian relative terus menerus melibatkan kognitif. Proses, pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

(Daniyati & Sugiman, 2015). Perubahan perilaku yang disebabkan oleh proses penyempurnaan fisik, kelesuan, kelelahan, dan grogi tidak mewakili proses pembelajaran dalam konteks ini. Berikut ini beberapa definisi hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli dalam:

- 1) Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kompetensi yang diperoleh seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar (Sam's, 2010).
- 2) Hasil belajar menurut Asep Jihad adalah perubahan nyata perilaku siswa setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Haris & Jihad, 2013).
- 3) Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku manusia (Prasetya, 2012).

Dari penjelasan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai sebagai hasil dari proses belajar atau interaksi dengan lingkungan melalui perolehan pengetahuan yang menghasilkan tindakan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

b. Ruang lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku mental yang berubah selama proses pendidikan. Bloom (2013) membagi perilaku mental menjadi tiga domain, yaitu :

- 1) Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan intelektual untuk mengulang suatu konsep atau prinsip yang dipelajari. Domain kognitif Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Pemahaman (*compherehension*) yaitu kemampuan menangkap makna sesuatu, misalnya menerjemahkan atau menjelaskan sesuatu dengan penjelasan.
- c) Penerapan (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi baru, kongkret atau nyata.
- d) Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan menyusun materi dalam bagian-bagian untuk memahami struktur materi.
- e) Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh.
- f) Evaluasi (*evaluation*) yaitu penetapan nilai suatu bahan untuk tujuan yang dimaksudkan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ialah domain yang berkaitan dengan sikap dan nilai. dunia efektif dibagi menjadi lima tingkatan yaitu:

- a) *Receiving* atau attending (menerima atau kehadiran)

- b) *Responding* (menanggapi) yaitu daya tanggap yang mengacu pada partisipasi aktif siswa untuk menanggapi kesiapan untuk menanggapi atau minat.
- c) *Valuing* (evaluasi atau apresiasi) yaitu dari nilai siswa atau murid untuk suatu peristiwa atau perilaku, seperti keinginan untuk meningkatkan keterampilan tim.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda dan membentuk sistem yang konsisten secara internal.
- e) *Characterization* (karakterisasi) yaitu mengaju pada proses emosional di mana seseorang memiliki sistem nilai sendiri, mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama dan kemudian membentuk gaya hidupnya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah domain dimana seseorang menghubungkan keterampilan atau kemampuan kinerja setelah pengalaman belajar. Menurut Simpson, ranah psikomotor terdiri dari enam tingkatan yaitu :

- a) *Perception* (Persepsi) : Kemampuan untuk membedakan satu gejala dengan gejala lainnya.
- b) *Set* (Kesiapan) : Contoh menulis, kesiapan pra-peluncuran, dan gerakan doa.

- c) *Guided response* (Gerakan terbimbing) : Kemampuan melakukan sesuatu dan mengikuti seseorang sebagai teladan.
- d) *Mechanism* (Gerakan terbiasa) : Kemampuan yang diperoleh melalui latihan berulang untuk menjadikannya kebiasaan.
- e) *Adaptation* (Gerakan kompleks) : Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang benar.
- f) *Origination* (kreativitas) : Kemampuan untuk menciptakan tindakan baru yang tidak ada pada tindakan sebelumnya

c. Indeks Prestasi

Program keperawatan UNISSULA berdasarkan SK Rektor No. 6120/A.1/SA/XI/2016. Menurut Buku Pegangan Akademik Sekolah Keperawatan UNISSULA, Indeks Prestasi Semester (IPS) adalah rata-rata dari semua nilai penyelesaian mata kuliah untuk semester ini (Akademik, 2021).

- 1) Ukuran keberhasilan kemajuan belajar dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP) yang dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Bobot}}{\sum \text{Bobot}}, \text{ dimana } K = \text{jumlah sks yang diambil dan } N = \text{nilai}$$

- 2) Indeks Prestasi Semester (IPS) menggambarkan prestasi akademik suatu semester.
- 3) Beban kerja mahasiswa S1 dan S2 semester berikutnya ditentukan dengan menggunakan tingkat prestasi IPS semester sebelumnya dan asumsi pembulatan berikutnya.

Tabel 2.1. Beban studi mahasiswa Program Sarjana dan Program Diploma

IPS	Beban Maksimum
< 1,99	16 sks
2,00 – 2,49	18 sks
2,50 – 2,99	20 sks
3,00	24

- 4) Berdasarkan kinerja IPS semester sebelumnya, calon doktor dapat memperkirakan beban kerja semester mendatang. Lihat apa yang terjadi semester depan.

Tabel 2.2. Beban studi mahasiswa Program Pasca Sarjana

IPS	Beban Maksimum
< 2,50	10 sks
2,51 – 2,99	12 sks
3,00	15 Sks

- 5) Secara khusus, mahasiswa tahun pertama yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki harus menyelesaikan seluruh programnya pada semester pertama

6) Skala penilaian akhir

Tabel 2.3. Skala penilaian akhir

Niali huruf	Nilai bobot	Rentang nilai angka	Katergori
A	4	85-100	Dengan pujian / cum laude
AB	3,5	75-84	Sangat memuaskan
B	3	65-74	Memuaskan
BC	2,5	60-64	Cukup baik
C	2	50-59	Baik
CD	1,5	40-49	Kurang
D	1	30-39	Kurang sekali
E	0	0-29	gagal

- 7) Setiap mata kuliah harus berkonsentrasi pada mata kuliah prasyaratnya (contoh). Prasyarat tersebut sekurang-kurangnya harus didukung oleh catatan C.
- 8) Mahasiswa harus mengulang mata kuliah dengan catatan berbasis CD.
- 9) kursus mata kuliah ulang, total poin tertinggi yang diperoleh dianggap sebagai indikasi keberhasilan siswa.
- 10) Mata kuliah khusus yang dipersyaratkan harus diselesaikan dengan nilai minimal B.

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Saleh (2014) adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor metode belajar yaitu : (Saleh, 2014).

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari mahasiswa sendiri meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani)

a) Faktor fisiologis (jasmani)

Aspek fisiologis meliputi status gizi, kebiasaan makan dan kesehatan fisik secara umum dan keadaan panca indra. Seseorang yang sehat dan kondisi indra yang baik akan membuat anak lebih rileks dalam proses belajar untuk mencapai efek belajar yang terbaik.

b) Faktor psikologis (rohani)

Banyak faktor, termasuk aspek psikologis, yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajaran mahasiswa. Namun demikian, faktor psikologis mahasiswa secara umum dianggap meliputi aspek-aspek berikut: intelegensi atau tingkat kecerdasan, sikap mahasiswa, minat bakat mahasiswa, *Self Efficacy* dan motivasi mahasiswa.

2) Faktor eksternal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, tenaga pengajar, teman, dan masyarakat dapat juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah lingkungan perkuliahan dan lingkungan tempat tinggal diantaranya Kos / rumah, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar mahasiswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar yaitu dengan kualitas tenaga pengajar (dosen), kurikulum dan sarana prasarana termasuk laboratorium.

3. Konsep *Self-Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self Efficacy adalah konsep pertama kali yang dicetuskan oleh Albert Bandura. *Self Efficacy* menurut Bandura & Wessels (1995) adalah sebagai berikut:

“Perceived Self-Efficacy is defined as people’s beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-Efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Such belief reduce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes”.

Frasa ini mendefinisakan *Self Efficacy* sebagai keyakinan bahwa kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menunjukkan latihan dapat mempengaruhi peristiwa yang sering terjadi dalam hidup. *Self Efficacy* umumnya mendefinisikan keyakinan seseorang tentang perasaan, pemikiran dan perilaku memotivasi. Keyakinan, yang sering membuat perbedaan, beroperasi di sepanjang empat dimensi : kognitif, motivasi, afektif dan lainnya.

Self-Efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepadanya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri dapat membuat seseorang percaya pada dirinya sendiri dan memotivasi dirinya untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang sehingga rencana yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. (Sari, 2018).

Self-Efficacy merupakan keyakinan bahwa setiap individu memiliki bahwa mereka dapat menyelesaikan semua tugas yang

diberikan kepada mereka dan mencapai tujuan pribadi mereka dikenal sebagai efektivitas diri. *Self-efficacy* dapat meningkatkan kepercayaan diri Anda dan mendorong Anda untuk merencanakan masa depan sehingga Anda dapat melaksanakan rencana Anda dengan sukses (Sari, 2018).

Self-Efficacy adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam berbagai situasi dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, serta dapat mengarahkan tindakan. Berdasarkan hal di atas, *self efficacy* dengan demikian merupakan keyakinan terhadap kemampuan siswa untuk bertindak mengembangkan karakter yang memenuhi harapan siswa. (Lunenburg, 2011).

b. Aspek – Aspek *Self-Efficacy*

Self Efficacy adalah konsep pengetahuan dimana *self* yang diperkenalkan oleh Bandura dalam kerangka teori kognitif sosial. Berikut ini adalah aspek tiga dimensi menurut Bandura dalam (Samsudin, 2020).

1) Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kompleksitas tugas dimana seseorang merasa kompeten untuk melaksanakan tugas tersebut. Keefektifan diri seseorang terbatas pada tugas-tugas yang paling mudah, tingkat menengah, atau paling sulit yang

termasuk dalam jangkauan penerimaan yang dirasakan ketika mereka dihadapkan pada tugas-tugas yang diatur dalam urutan kesulitan yang semakin meningkat. Tindakan yang diperlukan untuk setiap level. Secara sederhana, dimensi ini mengacu pada tingkat kesulitan yang dialami seseorang saat menjalankan dan menyelesaikan suatu tugas.

2) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan keyakinan atau harapan seseorang mengenai tingkat kompetensinya tercermin dalam dimensi ini. Harapan yang lemah dapat dengan mudah digoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Di satu sisi, orang didorong oleh harapan yang tinggi untuk bertahan dalam upaya mereka bahkan ketika keadaan mungkin tidak mendukung. Dimensi ini berhubungan langsung dengan dimensi level. Dengan kata lain, rasa percaya diri untuk mengerjakan tugas semakin berkurang jika semakin sulit tugas tersebut.

3) Generalisasi (*generality*)

Karakteristik ini berfokus pada bagaimana seseorang berperilaku ketika dihadapkan dengan suatu tugas atau tugas, seberapa percaya diri mereka pada kemampuan mereka sendiri, dan bagaimana mereka menginterpretasikan pengalaman dan tugas mereka sebelumnya. Misalnya, jika kegagalan dan

hambatan di masa lalu dapat digunakan untuk meningkatkan upaya di masa depan.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perkembangan *Self-Efficacy*

Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan *Self-Efficacy* menurut Bandula dalam (Samsudin, 2020) sebagai berikut :

1) Belajar dari pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Pengalaman sukses adalah cara paling efektif untuk meningkatkan keyakinan akan kesuksesan. Sukses didasarkan pada keyakinan yang kuat pada kemampuan seseorang, sedangkan kegagalan dapat dengan mudah merusak kepercayaan diri, dan kegagalan terjadi sebelum orang merasa sukses.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang dalam setiap usaha berguna karena keberhadilan dicapai melalui usaha yang terus menerus. Ketekunan diperlukan menghadapi kesulitan. *Self Efficacy* diperkuat oleh serangkaian keberhasilan yang mengurangi konsekuensi negatif dari kegagalan, sehingga memotivasi diri sendiri untuk bertahan dan terus berusaha, tidak peduli seberapa keras.

2) Pengalaman orang lain (*Modeling social*)

Mengamati keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sama pada suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam melakukan tugas yang sama. Sebaliknya,

mengamati kegagalan orang lain menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan usaha individu tersebut.

Efek pemodelan menunjukkan bagaimana kesamaan dengan model berdampak pada keefektifan seseorang. Semakin besar kesamaan yang diharapkan, semakin besar pengaruhnya terhadap keberhasilan atau kegagalan pengamat. Jika pengamat memandang orang yang benar-benar berbeda darinya, perspektifnya tidak akan terlalu terpengaruh oleh model tersebut.

Saya perlu melihat model dengan kemampuan yang sama dengan pengamat. Strategi yang efektif bagi pengamat untuk memahami bagaimana model berperilaku dan berpikir dikembangkan melalui pengamatan terhadap bagaimana model berperilaku dan berpikir.

3) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)

Individu dibimbing dalam kesaksian verbal dengan sugesti, saran, dan pembinaan untuk memperkuat kepercayaan dirinya pada kemampuannya, yang akan membantunya mencapai tujuan yang diinginkan. Kata-kata saja tidak dapat memberikan pengalaman yang dapat diamati atau dialami oleh individu secara langsung, sehingga menaruh terlalu banyak kepercayaan pada mereka bukanlah ide yang baik.

Dalam situasi stres dan kegagalan terus-menerus, jika Anda memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan, efek nasihat dapat dengan cepat hilang.

4) Kondisi fisiologis (*Psychological State*)

Individu akan memperkirakan kemampuannya berdasarkan informasi tentang keadaan fisiologisnya. Stres fisik dalam situasi yang pasti membanjiri individu dipandang sebagai tanda ketidakmampuan seseorang, karena dapat dengan mudah mengganggu kinerja seseorang.

d. Proses *Self-Efficacy*

Proses *Self Efficacy* menurut Bandura dalam (Gita, 2015) antara lain yakni proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Berikut adalah deskripsi lengkap dari proses *Self Efficacy* :

1) Proses kognitif

Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula tujuan dan komitmen yang diinginkan, dan sebagian besar tindakan dilakukan atas dasar pikiran. Keyakinan orang adalah bentuk yang dapat diprediksi dari konstruksi dan praktik mereka. Orang dengan efikasi diri yang tinggi mengembangkan rencana yang berisi pedoman positif yang mendukung kinerja mereka. Mereka yang meragukan keyakinan mereka membuat rencana dan banyak hal yang salah, sehingga sulit untuk berhasil ketika ragu.

2) Proses motivasi

Self-Efficacy berperan dalam mempengaruhi motivasi. Orang mengatasi tugas dengan mempraktikkan motivasi diri dan mengarahkan tindakan mereka. Mereka membangun kepercayaan pada apa yang dapat mereka lakukan dengan mengantisipasi peluang yang tersedia bagi mereka dan menetapkan tujuan dan perencanaan mereka untuk masa depan.

3) Proses afeksi

Proses afektif adalah keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk mengatasi stres dan depresi dalam situasi yang menantang. *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam keadaan kecemasan. Seseorang yang percaya bahwa mereka dapat memahami dirinya sendiri tidak akan diganggu. Tapi saya khawatir tentang mereka yang percaya bahwa mereka tidak dapat memahami diri mereka sendiri. Mereka terus-menerus meninjau kesalahan mereka dan membayangkan bahaya di sekitar mereka, yang diperburuk oleh kekhawatiran mereka yang terus-menerus bahwa akan terjadi kesalahan. Pikiran seperti itu dapat mengakibatkan kekacauan dan kehancuran. Perasaan efektif diri yang berkelanjutan dalam keadaan seperti itu menimbulkan kecemasan yang lebih besar, dan mereka yang menghadapi tantangan menghadapi kesulitan yang semakin meningkat.

4) Proses selektif

Orang adalah bagian dari produk lingkungan, sehingga *Self-Efficacy* membentuk arah hidup dan mempengaruhi cara orang melakukan sesuatu di lingkungan. Orang-orang menghindari aktivitas yang melebihi batas mereka. Tetapi mereka siap untuk mengambil tugas yang menantang dan menilai apakah itu sesuai dengan kemampuan mereka. Saat menentukan pilihan, orang akan berlomba menentukan agenda.

e. Klasifikasi *Self Efficacy*

Self Efficacy menurut Bandula dalam (Rahman, 2014) dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

1) *Self Efficacy* Tinggi

Individu dengan *Self Efficacy* percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian di sekitar mereka. Ketika melakukan suatu tugas, individu dengan efikasi diri yang tinggi secara langsung memilih untuk terlibat dan menyelesaikan tugas, bahkan ketika itu sulit. Kegagalan akan dianggap sebagai kurangnya usaha, pengetahuan dan keterampilan, serta kinerja yang luar biasa dan kemauan untuk menghadapi tantangan (Rahman, 2014).

Individu dengan *Self Efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Secara aktif memilih peluang terbaik

- b) Kemampuan untuk bertindak dalam situasi dan menghindari atau menghilangkan rintangan.
- c) Menetapkan tujuan, menetapkan standart
- d) Membuat Rencana, persiapan dan praktek
- e) Bekerja keras
- f) Memecahkan masalah secara kreatif
- g) Belajar dari kegagalan
- h) Memvisualisasikan keberhasilan
- i) Membatasi tekanan

2) *Self Efficacy* sedang

Individu dengan *Self Efficacy* sedang memilik dilema atau keraguan dalam kemampuannya, namun mahasiswa dengan *Self Efficacy* masih dapat mengendalikan diri nya dalam kemampuan menghadapi bagaimana melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks (Rahman, 2014). individu yang memiliki *Self Efficacy* yang sedang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Dilema dalam bertindak dari situasi menghindari atau menghilangkan suatu rintangan.
- b) Netral dalam menghadapi tugas
- c) Masih dapat mengendalikan diri dalam menghadapi tugas

3) *Self Efficacy* Rendah

Individu dengan *Self Efficacy* yang rendah merasa pada dasarnya tidak mampu melakukan segala sesuatu di sekitarnya. Individu dengan *Self Efficacy* rendah meragukan kemampuan mereka dan menghindari tugas-tugas yang sulit. Ketika dihadapkan dengan tugas yang menakutkan, mereka mulai berpikir tentang kelemahan mereka, gangguan yang mereka hadapi, dan hasil yang dapat membahayakan mereka. Individu dengan efikasi diri rendah tidak berpikir tentang bagaimana melakukan dan mengatasi tugas-tugas yang kompleks (Rahman, 2014).

Individu dengan *Self Efficacy* yang rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pasif
- b) Menghindari tugas-tugas yang rumit
- c) Keinginan yang lemah dan komitmen yang rendah
- d) Fokus pada kelemahan pribadi
- e) Tidak melakukan upaya apapun
- f) Frustrasi karena kegagalan
- g) Menganggap bahwa kegagalan adalah karena ketidakmampuan atau nasib buruk
- h) kecenderungan khawatir, stress dan menjadi depresi
- i) Memikirkan tentang alasan kegagalan.

f. Fungsi *Self Efficacy*

Fungsi *Self Efficacy* menurut Hjelle dan Ziegler dalam (Ahriana et al., 2016) sebagai berikut :

1) Menentukan pilihan perilaku

Seseorang akan cenderung memilih tugas yang menurut mereka dapat dikerjakan dengan baik dan menghindari tugas yang menurut mereka sulit untuk dikerjakan dengan baik.

2) Menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan yang dapat dilakukan.

Self-Efficacy menentukan seberapa banyak usaha yang dapat dilakukan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan berapa lama mereka dapat hidup.

3) Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional

Penilaian kemampuan seseorang juga mempengaruhi keadaan pikiran dan reaksi emosionalnya. Orang dengan efikasi diri rendah melihat diri mereka tidak mampu melakukan tugas dan memenuhi tuntutan lingkungan. Mereka juga cenderung memikirkan kekurangan mereka alih-alih mencoba memperbaikinya. Orang dengan efikasi diri yang tinggi justru memiliki kebalikannya.

4) Meramalkan tingkah laku selanjutnya

Orang dengan efikasi diri tinggi berperilaku dan merasa berbeda dari orang dengan efikasi diri rendah.

5) Menunjukkan kinerja selanjutnya

Self-Efficacy mempengaruhi kinerja seseorang. Penguasaan materi yang mengarah pada keberhasilan membangun efikasi diri seseorang, sebaliknya kegagalan menghasilkan justru menurunkan efikasi diri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki fungsi menentukan pilihan perilaku untuk memilih tugas yang mereka pikir dapat mereka lakukan dan menghindari tugas yang sulit, menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi pemikiran dan tanggapan. Jika seseorang emosional tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, memprediksi perilaku masa depan, dan menunjukkan kinerja masa depan, kesuksesan akan dapat mempengaruhi efikasi diri secara positif.

g. Cara Meningkatkan *Self Efficacy*

Secara umum menurut Santrock (1999) dalam (Ahriana et al., 2016), *Self Efficacy* dapat berkembang melalui empat cara, yaitu:

1) Memilih hal-hal yang ingin dicapai

Seiring waktu, individu akan dilatih untuk memilih tujuan yang lebih tinggi dan memilih tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk dicapai.

2) Pemisahkan kinerja hasil masa lalu dari tindakan atau tindakan saat ini.

Hal ini penting karena individu dapat belajar banyak dari masa lalu, misalnya tidak boleh mengulangi kesalahan dan kegagalan yang sama. Kegagalan masa lalu adalah cara untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih baik sekarang dan di masa depan.

3) Pertahankan kinerja yang baik yang sudah ada.

Penting untuk menyadari keberhasilan yang telah Anda capai, yang berarti individu tidak menyerah dan fokus pada tujuan lain di masa depan.

4) Membuat daftar kegiatan untuk mencapai sesuatu berdasarkan tingkat kesulitan tugas.

Membuat daftar situasi atau situasi dari yang paling sulit hingga yang paling mudah untuk dihadapi dan percaya bahwa individu dapat memahami situasi dan mendapatkan hasil yang positif.

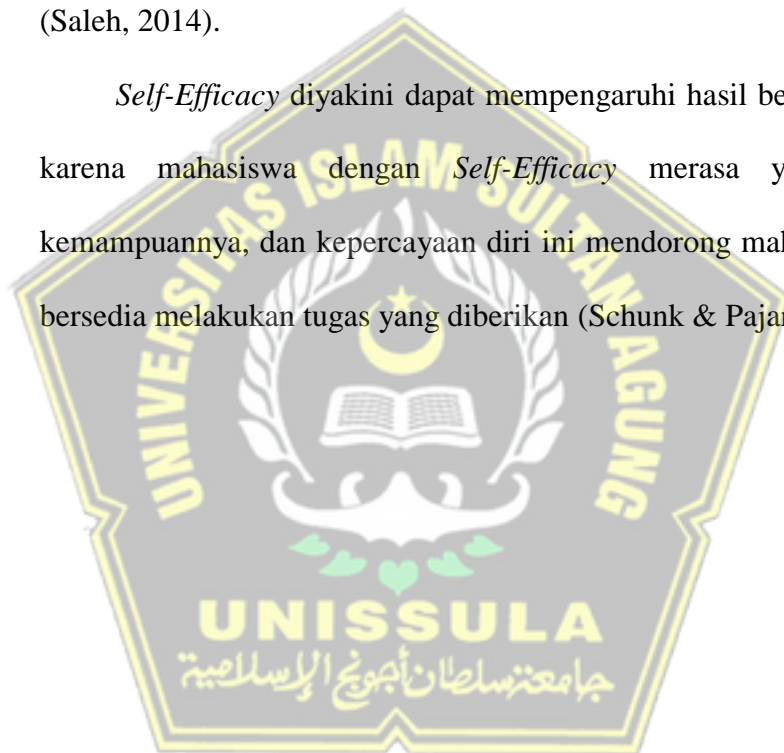
4. Keterkaitan hubungan *Self-Efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar dan efikasi diri. Ukuran Self Efficacy diturunkan dari banyak aspek atau dimensi Self Efficacy, seperti Dimensi Level, Dimensi Kekuatan, dan Dimensi

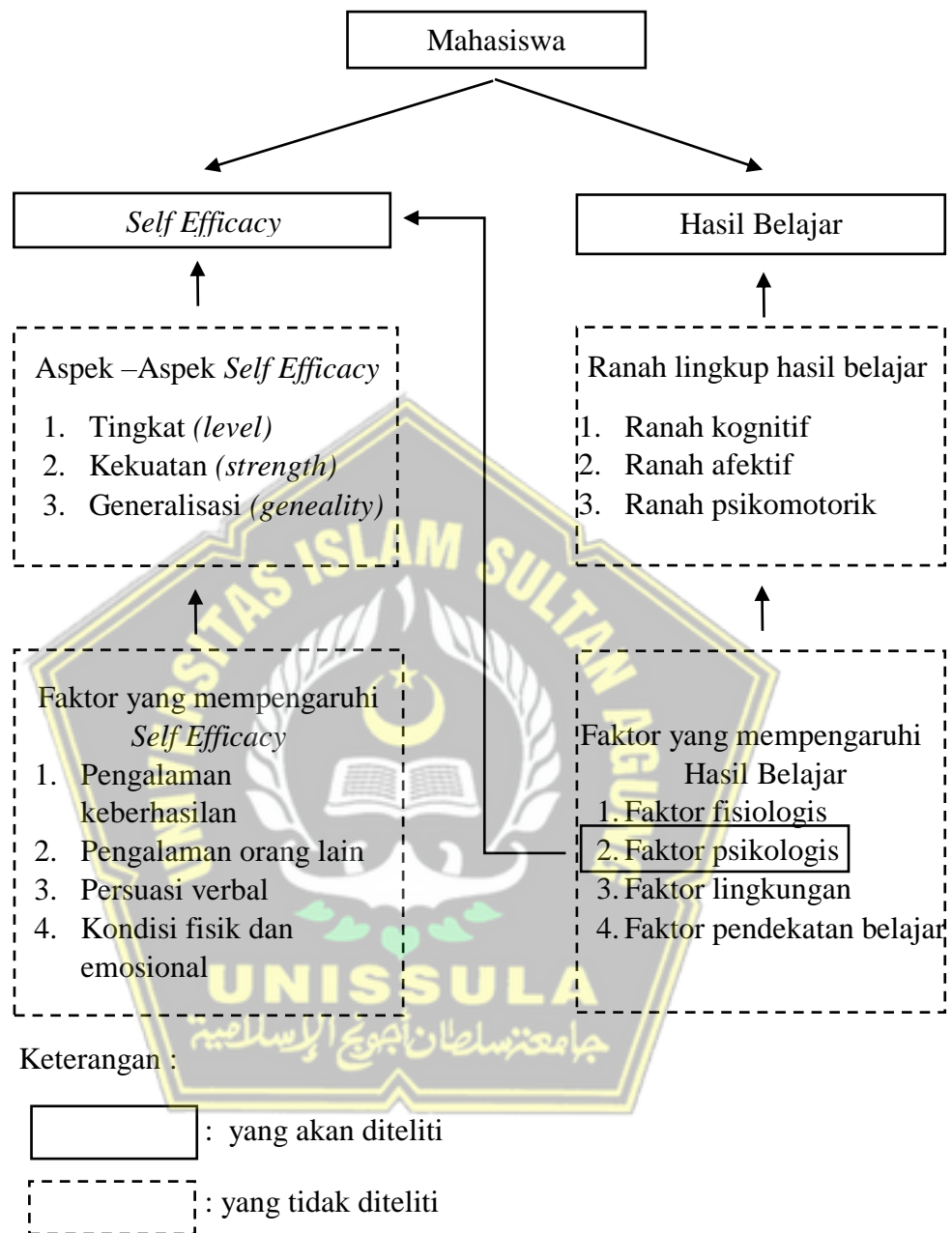
Generalisasi. Hasil belajar sering dikaitkan dengan pengembangan kompetensi siswa (Samsudin, 2020).

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal (fisiologi, dan psikologis) maupun eksternal (lingkungan social, non social dan pendekatan belajar). Salah satu teori mengatakan bahwa faktor lain, yaitu efikasi diri / *Self Efficacy*, juga mempengaruhi hasil belajar (Saleh, 2014).

Self-Efficacy diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar masiswa karena mahasiswa dengan *Self-Efficacy* merasa yakin dengan kemampuannya, dan kepercayaan diri ini mendorong mahasiswa untuk bersedia melakukan tugas yang diberikan (Schunk & Pajares, 2009).



B. Kerangka Teori



Gambar 2.2. Kerangka Teori

Sumber : Samsudin (2020); Gita, (2015); Bloom (2013); Saleh (2014).

C. Hipotesis

Uraian pada kerangka teori, peneliti mencoba merumuskan hipotesis, yang merupakan kesimpulan awal peneliti, yaitu :

Ha : Terdapat hubungan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ho : Tidak terdapat hubungan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai gambaran atau visualisasi yang berkaitan dengan variabel yang kemudian dapat diamati dan diukur oleh penelitian yang akan dilakukan (Soekidjo Notoatmodjo, 2018).

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai gambaran atau representasi dari suatu hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain atau antara suatu variabel dengan masalah peneliti yang lain (Soekidjo Notoatmodjo, 2012).



Gambar 3.2. kerangka konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuat atau ditentukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi tentang suatu kasus dan dengan demikian menarik suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat (Ulfa, 2021).

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel *Independent*, sering disebut sebagai variabel bebas, mempengaruhi variabel. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau terjadinya suatu variabel terikat. Dalam kerangka konseptual yang dijelaskan di atas, variabel independen ini adalah *Self-Efficacy*.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel *dependent* atau yang biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel *dependent* yang besarnya bergantung pada variabel independen (bebas) dan akan berpotensi menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terkait) sebesar variabel *independent* atau koefisien variasi variabel independen. Dalam uraian kerangka konseptual di atas, variabel terikatnya adalah hasil belajar.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk digital sebagai alat untuk menganalisis informasi yang ingin diketahui peneliti (Sari et al., 2022).

Metode *cross-sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari suatu subjek selama periode waktu tertentu, dan dalam penelitian ini dikumpulkan tepat pada satu waktu.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional diartikan sebagai salah satu metode penelitian yang

digunakan sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antar variabel yang diteliti akan menunjukkan ukuran tunggal yang disebut dengan koefisien korelasi (Sari et al., 2022).

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu tempat dengan objek dan subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang dapat langsung identifikasikan oleh peneliti sebagai objek dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan semester tiga (III) program sarjana (S1) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjumlah 242.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi,

1) Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan non probability sampling yaitu dengan teknik *purpose sampling*, yaitu suatu metode pengumpulan data secara acak yang memperhitungkan kriteria tertentu dalam suatu penelitian (Sugiono, 2017).

Kriteria inklusi adalah suatu penanda atau karakteristik populasi yang harus dijadikan sample, sedangkan kriteria eksklusi

adalah suatu penanda atau karakteristik populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sample (Notoatmodjo, 2018).

(1) Kriteria Inklusi

- (a) Mahasiswa semester III program studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- (b) Mahasiswa yang bersedia untuk dijadikan responden.

(2) Kriteria Eksklusi

- (a) Mahasiswa semester III program studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang tidak bersedia menjadi responden.
- (b) Mahasiswa yang tidak hadir pada saat penelitian.

2) Besar sampel

Rumus pengambilan sampel Slovin Sugiyono (2019) digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keteranga :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

E = tingkat kesalahan sample (sampling error), biasanya 5 %

Jadi, jumlah minimal sampel pada penelitian ini adalah

$$F n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$1+N(e)^2$$

$$F_n = \frac{242}{1+242(0,05)^2}$$

$$1+242(0,05)^2$$

$$F_n = \frac{242}{1+242(0,0025)}$$

$$1+242(0,0025)$$

$$F_n = \frac{242}{1+0,605}$$

$$1+0,605$$

$$F_n = \frac{242}{1,605}$$

$$1,605$$

$$F_n = 150,7$$

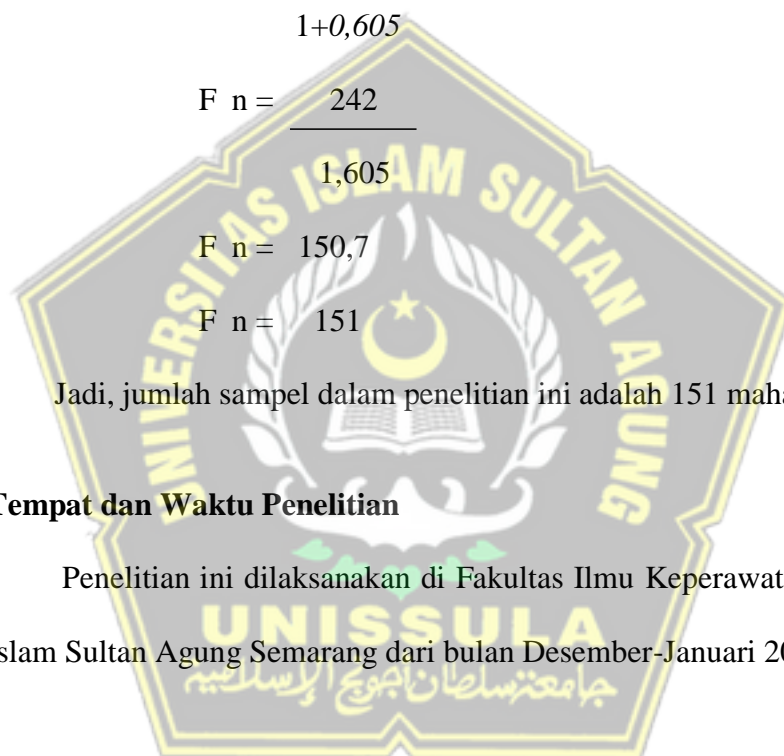
$$F_n = 151$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 151 mahasiswa

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Islam Sultan Agung Semarang dari bulan Desember-Januari 2022.



F. Data Operasional

Tabel 3.4. Data Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	<i>Self Efficacy</i>	<i>Self-Efficacy</i> adalah keyakinan seorang mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam berbagai situasi, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diharapkan untuk menyelesaikan tugas atau masalah tertentu (Lunenburg,2011).	Kuisisioner skala <i>General Self Efficacy</i> dari 18 pertanyaan dari (Hidayat & Perdana, 2019) Pertanyaan dengan rentan pilihan : SS : sangat setuju S : setuju TS : tidak setuju STS : sangat tidak setuju Untuk pernyataan vavorable : SS (sangat setuju) : 4 S (setuju) : 3 TS (tidak setuju) : 2 STS (sangat tidak setuju) : 1 Untuk pernyataan Unvavorable : SS (sangat setuju) : 1 S (setuju) : 2 TS (tidak setuju) : 3 STS (sangat tidak setuju) : 4	Skoring : Hasil penjumlahan dari setiap point jawaban dengan skors (0 – 72) (Hidayat & Perdana, 2019) 0 - 24 : <i>Self-Efficacy</i> Rendah 25 - 48 : <i>Self-Efficacy</i> sedang 49 - 72 : <i>Self-Efficacy</i> tinggi	Ordinal
2.	Hasil Belajar	Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dinyatakan symbol, angka dan tulisan (nurdyansyah & fitriyani, 2018).	IP (Indeks Prestasi) Mahasiswa Semester 2	Skoring Penilaian Predikat IP (Indeks Prestasi) (Malik Thoha, n.d.): - Dengan pujian / <i>Cum Laude</i> : 3,51 – 4,00 - Sangat Memuaskan : 3,01 – 3,50 - Memuaskan : 2,76 – 3,00	Ordinal

G. *Instrument/Alat Pengumpulan Data*

a. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah suatu pengumpulan data sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disesuaikan dengan kerangka konsep. Kuesioner adalah serangkain beberapa daftar pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari responden (Yuliana, 2017). Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah :

a) Kuesioner A (data demografi)

Data Demografi merupakan lembar yang dibuat oleh peneliti sendiri, digunakan untuk mengetahui karakteristik responden meliputi : jenis kelamin, umur, tempat tinggal bersama orang tua atau kos, dan data IPS responden.

b) kuesioner B (Kuesioner *General Self Efficacy*)

Lembar kuesioner *General Self Efficacy* yang digunakan diadopsi dari Hidayat & Perdana (2019) kuesioner ini terdiri dari 18 pertanyaan pertanyaan berdasarkan indikator yaitu : (Hidayat & Perdana, 2019).

- (1) Tingkat kesulitan dari sebuah masalah yang dihadapi 6 pertanyaan.
- (2) Kekuatan yang dapat dimunculkan ketika menghadapi sebuah masalah dari daya berjuang 6 pertanyaan
- (3) Bagaimana individu dapat mengatasi sebuah masalah dengan membandingkan masalah tersebut dengan masalah sebelumnya 6 pertanyaan.



Tabel 3.5. *Blue print General Self Efficacy (GSE)*

Indikator <i>Self-Efficacy</i>	Sub Indikator	Nomor	Favorable	Un favorable
Dimensi Tingkat (<i>Magnitude/ Level</i>)	Percaya diri dalam mengerjakan tugas dari dosen	1	V	-
	Percaya diri dalam mengerjakan ujian	2	V	-
	Memandang tugas sulit adalah sebagai tantangan	3	V	-
	Percaya diri terhadap potensi yang dimiliki	4	-	V
	Merencanakan dengan matang dalam menyelesaikan tugas	5	-	V
	Percaya diri mampu kuliah sesuai dengan kalender akademik	6	-	V
<i>Strength</i>	Gigih dan ulet dalam menyelesaikan tugas	7	V	-
	Berusaha keras untuk meningkatkan prestasi akademik	8	V	-
	Berusaha untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki	9	V	-
	Memiliki motivasi yang baik untuk pengembangan diri	10	-	V
	Pantang menyerah apabila gagal	11	-	V
	Memiliki pandangan positif dalam berbagai hal	12	-	V
<i>Generality</i>	Memperlihatkan keyakinan diri pada seluruh proses perkuliahan	13	V	-
	Mampu menyelesaikan semua tugas dalam bentuk apapun dari semua dosen	14	V	-
	Percaya diri dalam mencoba tantangan baru	15	V	-
	Mampu mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang	16	-	V
	Kematangan dan kesiapan dalam menghadapi materi baru	17	-	V
	Kesiapan diri untuk seluruh proses perkuliahan	18	-	V
Jumlah		18	9	9

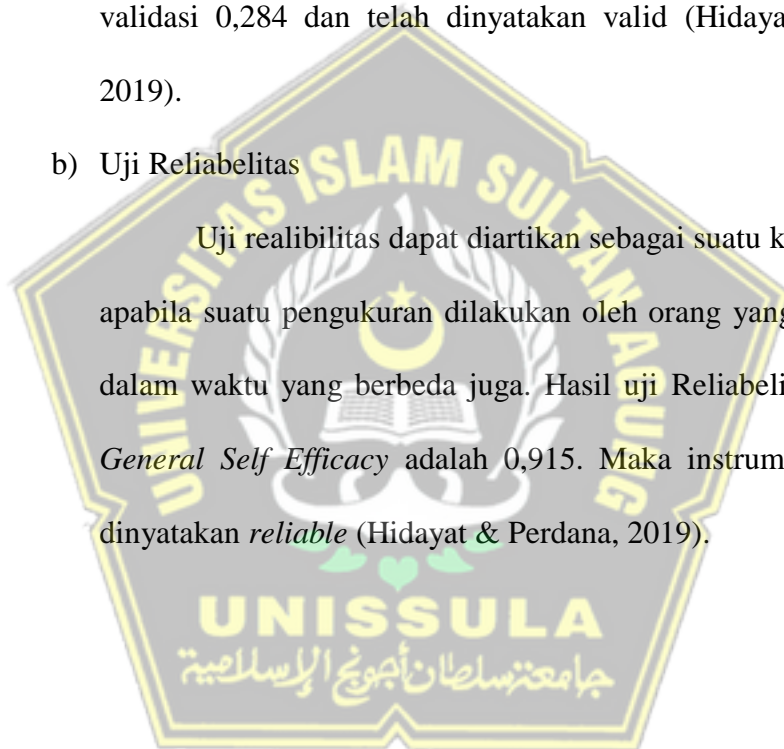
b. Uji Validitas

a) Uji validitas

Uji validasi merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pertanyaan. Skala butir pertanyaan dikatakan valid apabila sesuai dengan apa yang ditentukan. Kuesioner *General Self Efficacy* telah teruji validasi 0,284 dan telah dinyatakan valid (Hidayat & Perdana, 2019).

b) Uji Reliabelitas

Uji realibilitas dapat diartikan sebagai suatu kesamaan hasil apabila suatu pengukuran dilakukan oleh orang yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda juga. Hasil uji Reliabelitas Kuesioner *General Self Efficacy* adalah 0,915. Maka instrument penelitian dinyatakan *reliable* (Hidayat & Perdana, 2019).



H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kompilasi dari semua teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan dua, yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi (Alhamid, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden pada waktu penelitian yang sudah diminta persetujuannya.

2. Data Sekunder

Prosedur dalam pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat dan meminta izin penelitian pada pihak akademik untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.
- b. Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang.
- c. Peneliti menghubungi responden secara *online* dan menjelaskan mengenai prosedur penelitian pada mahasiswa yang akan dijadikan responden dengan menandatangani *informed consent* melalui *google form*.
- d. Responden mengumpulkan *informed consent*.
- e. Peneliti memberikan kuesioner secara *online*, menjelaskan dan membantu mengisi kuesioner. Peneliti mengumpulkan dan melihat hasil kuesioner yang telah diisikan oleh responden.

- f. Peneliti kemudian mengolah dan menginterpretasikan data kuesioner dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden.

I. Rencana Analisa Data

1. Pengelolaan Data

Menurut (Notoatmodjo,2012) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing*

Tahap editing peneliti dapat meneliti atau mengoreksi kembali data untuk memastikan kebenaran data yang sudah didapatkan dan dikumpulkan. Tahap ini dilakukan dengan menghitung banyaknya lembar daftar pertanyaan sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan. Peneliti memeriksa kembali daftar lembar kuesioner, kelengkapan jawaban dan ketepatan daalam penulisan atau pengisian yang dikumpulkan dengan jumlah sesuai dengan yang telah ditentukan.

b. *Coding*

Coding merupakan suatu proses pemberian kode-kode tertentu dalam jawaban responden yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan data.

Coding dalam Karakteristik responden berdasarkan Usia :

- 1 = 18 Tahun
- 2 = 19 Tahun
- 3 = 20 Tahun

- 4 = 21 Tahun

Coding dalam Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin :

- 1 = 18 Laki-Laki

- 2 = 18 Perempuan

Coding dalam Karakteristik responden berdasarkan Tempat Tinggal :

- 1 = Rumah

- 2 = Kos

- 3 = Pondok

Coding dalam Kuisisioner *Self Efficacy* :

- 1 = *Self Efficacy* Rendah (0-24)

- 2 = *Self Efficacy* Sedang (25-48)

- 3 = *Self Efficacy* Tinggi (48-72)

Coding dalam Kuisisioner Hasil Belajar :

- 1 = Memuaskan : 2,76 – 3,00

- 2 = Sangat Memuaskan : 3,01 – 3,50

- 3 = Dengan Pujian / *Cum Laude* : 3,51 – 4,00

c. *Entry data*

Entry data merupakan proses memasukan data dari hasil kuisisioner penelitian kedalam program komputer digunakan untuk menghitung dan menganalisa data.

d. *Tabulating*

Tabulating adalah suatu proses penyusunan data dengan menggunakan hasil data koesioner yang bertujuan untuk mempermudah penjumlahan, penyusunan dan penataan data yang akan disajikan dan dianalisis.

e. *Cleaning*

Cleaning Cleaning merupakan langkah pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan. Peneliti melakukan pemurnian dengan memvalidasi data masukan untuk menghindari kesalahan dan interpretasi data.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah suatu penjelasan mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, dimana bentuk dari analisa univariat ini tergantung pada jenis data (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, analisa univariat menggunakan uji distribusi frekuensi yang tampilkan bentuk persentase.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah suatu analisis yang dilakukan oleh peneliti pada kedua variabel yang diduga terdapat hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariate ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universita islam sultan agung semarang. Peneliti menggunakan analisi korelasi dengan uji

Sommer'd karena menguji kedua variable dengan skala ordinal dan ordinal yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan seberapa besar keeratan korelasinya, uji *Sommer'd* yang diberikan menggunakan software SPSS 25.0. Hasil uji statistik yang digunakan adalah uji *Sommer'd* dengan hasil yang didapatkan p-value $\alpha = 0,05$. Data atau variabel kategori sering mengandung variabel skala ordinal dan ordinal. Untuk kriteria signifikansi, gunakan kriteria berikut: Jika p-value $\alpha (0,05)$, signifikansi atau ada hubungan uji *Sommer'd* mengukur hubungan antara 2 variabel skala ordinal yang dapat membentuk tabel kontingensi. Uji ini mengukur hubungan simetris, artinya variabel X dan Y dapat saling mempengaruhi. Dari hasil uji *Sommer'd* pada penelitian ini didapatkan nilai p-value $\alpha : 0,000$ dengan itu pada penelitian ini terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang.

J. Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan acuan etika yang sering kali digunakan dalam penelitian yang terlibat antara peneliti, subjek peneliti dan masyarakat yang akan mendapatkan pengaruh dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian tersebut (Alhamid, Thalha, 2019). Maslaah etika dalam keperawatan merupan masalah yang sanagt penting. Maka etika harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

a. Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan langkah pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan. Peneliti melakukan pemurnian dengan memvalidasi data masukan untuk menghindari kesalahan dan interpretasi data.. responden mendapatkan lembar persetujuan serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, subjek bersedia untuk dijadikan responden jika subjek menyetujui dan memberikan tanda tanaganpada surat persetujuan, akan tetapi apabila subjek tidak bersedia untuk dijadikan responden maka peneliti tidak akan memaksakan kehendakserta akan tetap menghargainya.

b. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Setiap individu memiliki privasi dan kebebasan pemberian infomasi, maka dari itu peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas subjek penelitian. Peneliti hanya menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality kerahasiaan informasi hasil penelitian dalam kaitannya dengan kumpulan data tertentu. Semua informasi yang diperoleh dari responden, peneliti harus dijamin kerahasiaannya dan hanya kumpulan data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai temuan penelitian.

d. Perlindungan Dari Ketidaknyamanan (*Protection from Discomfort*)

Prinsip ini peneliti mengatur bahwa peneliti melindungi responden dengan cara mencegah terjadinya ketidaknyamanan responden dalam proses penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar bab

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berlokasi di Jl. Kaligawe Raya No. Km. 4, Terboyo Kulon, Kec Genuk, Kota Semarang , Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 – 21 Januari 2022. Sampel yang diambil data penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan prodi S1 semester 3 yang berjumlah 151 mahasiswa dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekslusinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini meliputi Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan indeks prestasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing karakteristik dari responden dengan tabel dibawah ini :

1. Usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Semester 3 (n = 151)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18 tahun	11	7,3
19 tahun	79	52,3
20 tahun	57	37,7
21 tahun	4	2,6
Total	151	100

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden terdiri dari umur 18 tahun sebanyak 11 (7,3 %) responden, usia 19 tahun sebanyak 79 (52,3%) responden, usia 20 tahun sebanyak 57 (37,7 %) responden, , usia 21 tahun sebanyak 4 (2,6 %) responden, dan usia terbanyak pada usia 19 tahun sebanyak 79 (52,3%) responden.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Semester 3 (n = 151)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	10	6,6
Perempuan	141	93,4
Total	151	100 %

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan berjenis kelamin perempuan sebanyak 141 (93,4%) responden, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (6,6%).

3. Tempat Tinggal

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Semester 3 (n = 151)

Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rumah	49	32,5
Kos	98	64,9
Pondok	4	2,6
Total	151	100

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang bertempat tinggal di Rumah sebanyak 49 (32,5%) responden, bertempat tinggal di Kos sebanyak 98

(64,9%) responden, bertempat tinggal di Pondok sebanyak 4 (2,6%) responden dan responden terbanyak bertempat tinggal di Rumah sebanyak 49 (32,5%) responden.

4. Indeks Prestasi

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi kategori Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Semester 3 (n = 151)

Indeks Prestasi Semester 2	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Memuaskan	4	2,9
Sangat memuaskan	101	66,9
Cum-laude	46	30,5
Total	151	100

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kategori hasil belajar dalam penelitian ini yaitu dengan Indeks Prestasi memuaskan sebanyak 4 (2,9%) responden, Indeks Prestasi sangat memuaskan sebanyak 101 (66,9%) responden, Indeks Prestasi cum-laude sebanyak 46 (30,5%) responden, dan hasil terbanyak Indeks Prestasi semester 2 yaitu sangat memuaskan sebanyak 101 (66,9%) responden.

C. Analisa Univariat

a. *Self-Efficacy*

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Kategori Self-Efficacy Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Semester 3 (n = 151)

<i>Self-Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	12	7,9
Tinggi	139	92,1
Total	151	100

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kategori *self-efficacy* dalam penelitian ini terbanyak yaitu sebanyak 139 (92,1%) responden untuk *self-*

efficacy tinggi, 12 (7,9%) responden untuk kategori *self-efficacy* sedang, dan tidak ditemukan mahasiswa pada tingkat *self-efficacy* rendah.

b. Hasil Belajar

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi kategori Hasil Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Semester 3 (n = 151)

Indeks Prestasi Semester 2	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Memuaskan	4	2,9
Sangat memuaskan	101	66,9
Cum-laude	46	30,5
Total	151	100

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa kategori hasil belajar dalam penelitian ini yaitu dengan Indeks Prestasi memuaskan sebanyak 4 (2,9%) responden, Indeks Prestasi sangat memuaskan sebanyak 101 (66,9%) responden, Indeks Prestasi cum-laude sebanyak 46 (30,5%) responden, dan hasil terbanyak Indeks Prestasi semester 2 yaitu sangat memuaskan sebanyak 101 (66,9%) responden.

D. Analisis Bivariat

a. Uji Somers'd

Tabel 4.4. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula.

<i>Self-Efficacy</i>	Indeks Prestasi Semester 2					r	P Value
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Cum-laude	Total			
	N	N	N	N	%	0,103	0,039
Rendah	0	0	0	0	100 %	Sangat	Signifikan
Sedang	0	11	1	12	100 %	Lemah	
Tinggi	4	90	45	139	100 %		
Total	4	101	46	151	100 %		

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan hasil analisis uji *somers'd* diperoleh nilai *p value* $0,039 < 0,05$. Maka berarti H_a diterima, dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa keperawatan unissula. Tingkat kekuatan atau keeratan hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar diperoleh angka koefisien sebesar 0,103 ini artinya tingkat kekuatan atau keeratan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar adalah sangat lemah, dengan melihat arah hubungan antara variable berdasarkan angka koefisien diatas bernilai positif, sehingga hubungan kedua variable bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan *self-efficacy* akan diikuti dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar bab

Pada pengantar bab ini peneliti membahas hasil dari penelitian dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Pada hasil yang tertera telah diuraikan mengenai masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan metode purpose sampling dengan rumus slovin dengan hasil 151 responden Mahasiswa Keperawatan prodi S1 semester 3 di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berlokasi di Jl. Kaligawe Raya No. Km. 4, Terboyo Kulon, Kec Genuk, Kota Semarang , Jawa Tengah.

B. Interpretasi dan diskusi hasil

1. Karakteristik responden

a. Usia

Usia responden berada pada rentang 18 - 21 tahun dengan poporsi tertinggi yaitu dengan usia 19 tahun dengan responden 79 (52,3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017) yang memperoleh hasil rentang usia terbanyak pada mahasiswa S1 ilmu keperawatan di STIKES Muhamadiyah Samarinda didominasi usia 19 tahun sebanyak 61 (75,3%) responden (Aulia et al., 2017).

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan (Santrock, 2011) bahwa Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh potter & perry (2005) bahwa seseorang yang telah memasuki tahap dewasa awal diharuskan untuk menentukan tanggung jawab. Mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Selain itu bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan aspek fisik dan psikologis.

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa ditandai dengan perubahan yang berkesinambungan. Setiap individu memiliki tugas perkembangan pada semua tahap kehidupannya, termasuk masa dewasa awal, dan setiap tugas perkembangan tersebut lebih sulit sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut, sehingga orang tersebut harus bisa melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Tugas perkembangan harus bisa diselesaikan oleh orang dewasa awal, keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan akan membawa dan menimbulkan kebahagiaan dan mengarahkan kepada keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase selanjutnya, sebaliknya jika individu tersebut gagal dalam melaksanakan tugas perkembagannya maka akan mengantarkannya pada ketidakbahagiaan dan akan mengacaukan tugas perkembangan

yang akan dijalani selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa dewasa muda, mahasiswa harus memiliki konsep *self-efficacy* yang baik dan pencapaian prestasi akademik yang baik.

Hasil penelitian ini dihasilkan bahwa mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang kini didominasi mahasiswa berusia 19 tahun dengan ini mahasiswa keperawatan masuk dalam kategori mahasiswa dewasa awal.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin mahasiswa semester 3 Fakultas Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki proporsi terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan STIKES Muhamadiyah Samarinda didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 60 (74,1%) responden.

Seorang perawat kini dituntut memiliki sikap *caring* dimana diungkapkan pada teori bahwa sifat-sifat yang termasuk dalam *caring* meliputi sikap yang sabar, jujur, dan rendah hati. Selain itu *caring* juga diidefinisikan sebagai suatu rasa peduli, hormat, dan menghormati orang lain menurut Meidina, 2004 dalam (Pambudi & Wijayanti, 2012). Profesi keperawatan kini didominasi kaum perempuan disebabkan karena identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten dan berbelas kasih sehingga banyak orang beranggapan

bahwa profesi keperawatan diidentikan untuk kaum perempuan begitu pula mahasiswa keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung ini didominasi oleh kaum perempuan.

c. Tempat tinggal

Tempat tinggal Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 dengan proporsi terbanyak saat ini bertempat tinggal di kos-kosan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriana et al., 2017) di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia kini dinyatakan bahwa mahasiswa didominasi bertempat tinggal di kos-kosan. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus & Imallah, 2017) di program studi ilmu keperawatan universitas aisyiyah yogyakarta didapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa bertempat tinggal di kos-kosan.

Adapun faktor –faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut (Saleh, 2014) kini terdapat faktor internal dan eksternal, dalam faktor eksternal sendiri terdapat faktor lingkungan, yang dimana lingkungan tempat tinggal mahasiswa kini menjadi salah satu tempat berproses dalam pembelajaran mahasiswa dengan lingkungan serta sarana yang kondusif kini dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini mayoritas mahasiswa semester 3 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam

Sultan Agung merupakan mahasiswa perantauan yang kini bertempat tinggal di kos-kosan.

d. Gambaran *Self-Efficacy*

Tingkatan *self-efficacy* Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 3 ini didominasi mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Wuisang et al., 2021) dinyatakan bahwa mahasiswa keperawatan di universitas klabat manado didominasi memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak 65 (53,7%). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2021) yang mendapatkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan di universitas tribhuwana ttunggadewi malang mayoritas mahasiswa memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak 59 (80,8%) responden.

Self-efficacy menurut Bandula (dalam Lunenburg, 2011) merupakan suatu kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam berbagai situasi dan kemampuan untuk mengatasi suatu hambatan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam menyelesaikan tugas (Lunenburg, 2011) . Tingkat intensitas individu dalam keyakinan serta harapan individu dalam kemampuan dalam menyelesaikan tugas, kini biasanya dipengaruhi oleh faktor pengalaman dalam keberhasilan dalam pengalaman keberhasilan yang baik kini dapat mendukung serta meningkatkan keberhasilan *self-efficacy* mahasiswa dengan

begitu sebaliknya, mahasiswa yang memiliki pengalaman yang kurang mendukung kini dengan mudah memberikan keraguan akan kemampuannya sehingga akan mudah menggoyahkan serta menurunkan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat dilihat dari dimensi *level* dan *strength* yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas (Samsudin, 2020).

e. Gambaran Hasil Belajar

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil belajar mahasiswa ilmu keperawatan semester 3 ini didominasi mahasiswa dengan klasifikasi indeks prestasi sangat memuaskan. Hasil penelitian ini juga selaras dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suswitha et al., 2022) yang menghasilkan bahwa mahasiswa keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang menyatakan bahwa mayoritas memiliki hasil belajar dengan indeks prestasi sangat memuaskan sebesar 109 (83,8%) responden.

Prestasi belajar menurut Aiyuda (2009) dapat diartikan bahwa sebagai hasil dari seluruh serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diwujudkan berupa angka ataupun nilai maupun dengan indeks prestasi, hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan menyelesaikan tugas serta serangkaian pembelajarannya yang ada di kelas. Kini biasanya Hasil Belajar dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dimana dengan aspek intelegensi / tingkat kecerdasan

mahasiswa dengan adanya sikap, *self-efficacy* serta motivasi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Saleh, 2014). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung didapatkan mayoritas memiliki hasil belajar dengan idneks prestasi sangat memuaskan.

2. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar

Hasil analisis data menggunakan uji *somers' d* didapatkan *p value* 0,039 yang berarti *p value* <0,05 dalam hal ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan tingkat kekuatan atau keeratatan *self-efficacy* dengan hasil belajar sangat lemah dengan arah yang positif.

Hal ini sejalan dengan yang pernah dilakukan oleh (Islamiati & Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* dengan prestasi belajar dengan arah korelasi positif. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana (2017) yang menyatakan bahwa didapatkan hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar pada mahasiswa keperawtaan STIKes Harapan Bangsa Purwokerto yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka hasil atau prestasi belajar mahasiswa akan semakin baik.

Hasil penelitian pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dari 151 mahasiswa kini didapatkan bahwa

terdapat 11 mahasiswa memiliki *self-efficacy* sedang dengan indeks prestasi sangat memuaskan, 1 mahasiswa memiliki *self-efficacy* sedang dengan indeks prestasi cum-laude, 4 mahasiswa memiliki *self-efficacy* tinggi dengan indeks prestasi sangat memuaskan, 90 mahasiswa memiliki *self-efficacy* tinggi dengan hasil indeks prestasi sangat memuaskan dan 45 mahasiswa memiliki *self-efficacy* tinggi dengan indeks prestasi cum-laude.

Hasil penelitian pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang mahasiswa keperawatan kini didominasi oleh tingkat *self-efficacy* tinggi dengan hasil indeks prestasi belajar sangat memuaskan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuhriana (2017) yang menyatakan bahwa didapatkan mahasiswa keperawatan STIKes Harapan Bangsa Purwokerto memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi dengan prestasi belajar yang sangat memuaskan. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor metode serta motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang ada.

Self-efficacy merupakan keyakinan pada kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan hidup (Schunk & Pajares, 2009). Mahasiswa kini harus memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki begitu pula dengan motivasi mahasiswa dalam mempersiapkan tujuan kesuksesan mereka dengan hasil belajar yang memuaskan. Dengan semakin tingginya *Self-efficacy* mahasiswa dengan begitu dalam proses pembelajaran mahasiswa akan cenderung lebih baik

dan mudah dengan memperhatikan strategi yang aktif dengan didukung lingkungan yang efektif bagi mahasiswa dalam menciptakan suasana yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket) dengan via online (*google form*) dalam metode pembelajaran saat ini sebagian dilakukan secara daring atau online, dalam hal ini peneliti tidak bisa memastikan responden dalam melakukan pengisian kuesioner dilakukan dengan kesungguhan serta jujur sesuai kebenaran dari responden sehingga data yang didapatkan kurang akurat.

D. Implikasi untuk keperawatan

Hasil penelitian hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung ini dapat digunakan sebagai sumber bagi instansi pendidikan keperawatan atau tenaga pendidik (dosen) untuk mengelola tingkatan *self-efficacy* mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar untuk prestasi yang lebih baik kedepannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur responden mayoritas pada usia 19 tahun, berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak, berdasarkan tempat tinggal responden didominasi bertempat tinggal di kos dan berdasarkan indeks prestasi didominasi dengan kategori nilai sangat memuaskan.
2. Variabel penelitian *self-efficacy* sebagian besar didominasi oleh *self-efficacy* dengan tingkat tinggi.
3. Variabel penelitian pada hasil belajar sebagian besar didominasi dengan indeks prestasi dalam kategori sangat memuaskan.
4. Terdapat hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan arah korelasi hubungan positif dengan keeratan hubungan lemah.

B. Saran

1. Bagi perawat

Data penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar sehingga dapat menanggulangi dalam meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar.

2. Bagi institusi

Data hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan referensi bagi institusi maupun tenaga pengajar untuk memahami terkait tingkat *self-efficacy* mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga lebih memperhatikan aspek *self-efficacy* didalam pembelajarannya dengan memberikan perhatian dan motivasi serta perlakuan yang positif terhadap *self-efficacy* mahasiswa.

3. Bagi peneliti

Hasil peneliti disarankan dapat memberikan referensi terkait hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar mahasiswa sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan factor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti factor fisiologis, lingkungan, dan factor pendekatan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, T. A. dan B. (2019). Thalha Alhamid dan Budur Anufia. *Thalha Alhamid Dan Budur Anufia*, 1–20.
- Ahriana, A., Yani, A., & Maruf, M. (2016). Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 223–238.
- Akademik, B. P. (2021). *Buku Panduan Akademik 2020-2021 Page 1*.
- Asmara, R. (2016). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN STRES MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91.
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Aulia, W., Damayanti, M., & Ismahmudi, R. (2017). *Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Depresi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda*.
- Daniyati, N. A., & Sugiman, S. (2015). Hubungan antara kemampuan verbal, kemampuan interpersonal, dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika. *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 50–60.
- Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2017). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas

Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Firdaus, N., & Imallah, R. N. (2017). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Ii Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Gita, P. N. (2015). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Skripsi*, ii–152. <https://lib.unnes.ac.id/21060/>

Handayani, I. (2014). *HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN 44 JAKARTA*. Universitas Negeri Jakarta.

Handayani, S. (2021). Pengaruh antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1373–1382.

Haris, A., & Jihad, A. (2013). Evaluasi pembelajaran: Yogyakarta: Multi Pressindo. *Achmad Rifa'I Dan Chatarina Tri Anni*. 2009, *Psikol*.

Hidayat, A., & Perdana, F. J. (2019). Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 1–16.

Islamiati, N., & Rahmawati, Y. (2023). Analisis Hubungan Self-Efficacy Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Al Amin Dompu. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 5(1), 33–42.

Lunenburg, F. C. (2011). Self-efficacy in the workplace: Implications for

motivation and performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1–6.

Malik Thoha, A. (n.d.). *Peraturan Akademik Universitas Islam Sultan Agung*.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ketiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayah, R. E. (2009). *Pendidikan keperawatan*. Medan: USU Press.

Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). *Hubungan Konsep Diri dengan*

Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. 1(5), 149–156.

<https://doi.org/10.3969/j.issn.1001-1978.2018.05.024>

Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan keterampilan menyusun instrumen hasil belajar berbasis modul interaktif bagi guru-guru IPA SMP N Kota Magelang.

Journal of Research and Educational Research Evaluation, 1(2).

Rahman, A. (2014). Konsep Terapi Perilaku dan Self-Efficacy. *Jurnal*

Kependidikan Islam, 4(2), 408–432.

Rizkiana, A. (2017). Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar mahasiswa

berprestasi (mawapres) STKIP PGRI Bangkalan. *EQUILIBRIUM: Jurnal*

Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 5(2), 117–122.

Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2021). Self Efficacy Tinggi

Meningkatkan Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Keperawatan

Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*,

9(2), 248–256. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.2366>

Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Prenada Media.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mKhADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Rusman,+M.+P.+\(2017\).+Belajar+%26+Pembelajaran:+Berorientasi+Standar+Proses+Pendidikan.+Prenada+Media.&ots=QARHb89PJW&sig=5hQSc1mKBQw0mctR4G97HqidBSw&redir_esc=y#v=onepage&q=Rusma](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mKhADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Rusman,+M.+P.+(2017).+Belajar+%26+Pembelajaran:+Berorientasi+Standar+Proses+Pendidikan.+Prenada+Media.&ots=QARHb89PJW&sig=5hQSc1mKBQw0mctR4G97HqidBSw&redir_esc=y#v=onepage&q=Rusma)

- Saat, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM PENDIDIKAN (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17. ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407
- Saleh, M. (2014). Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik. *Jurnal Phenomenon*, 4(2), 109–141.
- Sam's, R. H. (2010). Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika. *Yogyakarta: Teras*.
- Samsudin, C. M. (2020). PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP SELF EFFICACY PADA SISWA. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Santrock, J. W. (2011). Life-Span Development Perkembangan Masa-Hidup, jilid 1, Terj. *Benedictine Wisdyasinta, Jakarta, Erlangga*.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). *Self-efficacy theory. I: Wentzel, KR &*

Wigfield, A.(red.), *Handbook of motivation at school* (s. 35-54). New York: Routledge. H. Schunk, Dale and Frank Pajares. 2009. Self- Efficacy Theory. Handbook %0AMotivation. 35-55.%0D

Suswitha, D., Arindari, D. R., Aini, L., & Astuti, L. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Stik Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(4), 457–465. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i4.5230>

Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342–351.

Wuisang, M., Tendean, A. F., & Jamco, B. (2021). Hubungan self-efficacy dengan orientasi masa depan pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(2), 134–140.

